

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

TJHAI FUNG JEN  
STIE Trisakti

This study investigates the influence factors of AIS performance. User capability, top management support, organization size, formalization of IS development, existence of steering committee, program user training and education, and location of IS department as influence factors and on AIS satisfaction and user system usage as surrogate of AIS performance.

Sixty-seven respondents from 140 manufacturer company listed in Jakarta Stock Exchange and have a representative office or headquarter at Jakarta, that questionnaire sent were involved in this study. The research questionnaire is to be completed by users of the AIS in those companies and assist in measuring user perception in relation to both influence factors and AIS performance. The questionnaires were spread to staff level on general accounting, finance, tax and cost accounting department.

This study found that user will be satisfied with the information system used in their company if top management support increase, higher formalization in information system development, bigger company size, introduce the user training and education program, and department of IS locate under another department (dependent). On the another hand, higher system usage will be receipt when higher user involvement and steering committee exist.

**Keywords** : User satisfaction, System usage, User involvement, Steering committee, User training's and education program, Formalization of IS development, Organization size, User capability, Top management support, Formalization of IS development process

### PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Beberapa penelitian tentang kinerja Sistem Informasi Akuntansi telah banyak dilakukan. Soegiharto (2001) melakukan penelitian dengan objek perusahaan-perusahaan di Australia dengan responden yang dipilih untuk menyampaikan persepsinya terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan.

Kinerja sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat diukur dari dua persepsi yaitu kepuasan pemakai atas pemakaian SIA dan pemakaian sistem itu sendiri (Choe, 1996; Soegiharto, 2001). Kinerja tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, keberadaan program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai, keberadaan dewan pengarah (*steering committee*), lokasi departemen sistem informasi, formalisasi pengembangan sistem informasi dan ukuran organisasi.

Hasil penelitian Soegiharto (2001) menunjukkan hanya faktor keterlibatan pemakai yang secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap pemakaian sistem, sedangkan faktor ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem dengan pemakaian sistem dan faktor ukuran organisasi dengan kepuasan pemakai Sistem Informasi juga berhubungan secara signifikan tetapi hubungan tersebut berkorelasi negatif, sedangkan faktor lainnya tidak terbukti memiliki hubungan dengan kinerja SIA secara. Keberadaan dewan pengarah juga memberikan perbedaan atas kinerja SIA pada perusahaan yang memilikinya dan tidak.

Penelitian ini menguji kembali penelitian Soegiharto (2001) dan berbeda dalam hal objek penelitian yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel dan metode analisis yang sama dengan Soegiharto (2001). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang dikembangkan oleh organisasi atau perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi yang diterapkan perusahaan dalam proses pengembangan sistem informasinya, kepuasan pemakai akan semakin tinggi, tetapi pemakaian sistem akan menurun. Hasil penelitiannya ini juga menunjukkan bahwa kepuasan pemakai pada perusahaan yang departemen sistem informasinya berada di departemen lainnya (*dependen*), akan lebih tinggi daripada perusahaan yang departemen sistem informasinya terpisah dan berdiri sendiri

## KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Khalil (1997) mengukur efektifitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Soegiharto (2001) dan Choe (1996), mengukur kinerja SIA dari sisi pemakai (*user*) dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi kedalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai informasi (*user information satisfaction*) dan pemakaian sistem informasi (*system usage*) sebagai pengganti variabel kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini mengacu penelitian Choe (1996) dan Soegiharto (2001) dengan mengukur kinerja dari SIA dari dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai

SIA dan pemakaian dari SIA itu sendiri oleh para karyawan pada Departemen Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mereka untuk mengolah data-data keuangan menjadi informasi akuntansi.

### **Kepuasan Pemakai Sistem Informasi**

Conrath dan Mignen (1990) mengatakan kepuasan pemakai sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan, penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan besar di Canada. Delone dan McLean (1992) seperti yang dikutip oleh Soegiharto (2001) mengemukakan ketika sebuah sistem informasi diperlukan, penggunaan sistem akan menjadi kurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pemakai.

### **Pemakaian Sistem**

Penelitian yang dilakukan oleh Hamilton dan Chervany (1981), Ives dan Olson (1984) menunjukkan sistem informasi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi manajemen. Sedangkan penelitian yang dilakukan Jahangir *et al* (2000) menunjukkan perbedaan penentuan keberhasilan komputer adalah tidak berdiri sendiri sehingga pemakaian sistem digunakan untuk melakukan penelitian mengenai sistem informasi.

### **Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem**

Penelitian yang dilakukan oleh Soegiharto (2001) dengan responden perusahaan di Australia, menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem dan pemakaian sistem serta hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara variabel keterlibatan pemakai dan kepuasan pemakai SIA. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Choe (1996) dengan melakukan penelitian di Korea yang menemukan adanya hubungan yang positif antara variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi dan kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Setianingsih dan Indriantoro (1998) dengan melakukan penelitian di Indonesia dan sebagai sampelnya adalah perusahaan besar swasta dan BUMN yang telah menerapkan sistem informasi berbasis komputer, menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai sistem informasi. Lin dan Benjamin (2000) juga menemukan hubungan yang positif antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai dengan meneliti pada 32 organisasi. Khalil (1997) yang meneliti pada 20 bank yang beroperasi di Mesir dengan 120 manajer sebagai objek penelitiannya juga menemukan hal yang sama dengan Lin dan Benjamin. Hwang dan Thorm (1999) menemukan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dan kepuasan sistem dan pemakaian sistem.

SIA yang dikembangkan dengan melibatkan para pemakai akan memberikan kepuasan bagi para pemakai dan pemakai tersebut akan bersedia untuk menggunakan SIA yang diterapkan diperusahaannya dan penulis pengemukakan sebuah hipotesa yaitu :

H<sub>1,1</sub>: Terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi dan kinerja SIA.

### **Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi**

Penelitian yang dilakukan oleh Soegiharto (2001), tidak dapat menemukan adanya hubungan yang signifikan antara faktor kemampuan teknik personal sistem informasi dan kinerja sistem informasi akuntansi baik itu kepuasan pemakai maupun pemakaian sistem. Sedangkan penelitian Choe (1996) menemukan adanya hubungan yang positif antara faktor kemampuan teknik personal SIA dan pemakaian sistem, dimana kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi dan akan mendorong pemakai untuk menggunakan SIA, sehingga kinerja SIA yang lebih tinggi.

Lee dan Kim (1995) yang melakukan penelitian di Nebraska, menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan pemakai akhir dan pemanfaatan (*utilization*) dengan mengambil sample pada perusahaan manufaktur dan pemakai akhir sistem informasi sebagai respondennya.

Beberapa hasil penelitian tersebut yang berbeda, pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperolehnya dari pendidikan dan pengalamannya akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan SIA dan akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai mengenai dan penulis menyampaikan sebuah hipotesa yaitu :

H<sub>1,2</sub>: Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dan kinerja SIA.

### **Ukuran Organisasi**

Penelitian Soegiharto (2001) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara faktor ukuran organisasi dengan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem informasi tetapi hubungan tersebut adalah negatif. Dengan hubungan yang negatif tersebut, kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi pada perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Hasil penemuan ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Choe (1996) yang menemukan bahwa pada perusahaan yang menerapkan SIA, dengan ukuran organisasi yang lebih besar akan memiliki kepuasan pemakai yang lebih tinggi.

Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang

lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan SIA yang ada dan akan menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan dimana karyawan tersebut bekerja dan penulis menyampaikan sebuah hipotesa yaitu :

$H_{1,3}$  : Terdapat hubungan yang positif antara ukuran organisasi dan kinerja SIA.

### **Dukungan Manajemen Puncak**

Penelitian yang dilakukan oleh Soegiharto (2001), menemukan hubungan yang positif atas dukungan manajemen puncak dan kinerja SIA, tetapi tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan. Pada perusahaan yang tingkat dukungan manajemen puncak dalam pengembangan dan proses sistem informasi akuntansi tinggi atau rendah, tidak berhubungan dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini hanya mendukung sebagian dari hasil penelitian Choe (1996) yang menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan hanya pada hubungan antara kepuasan pemakai dan dukungan manajemen puncak.

Penelitian dari Setianingsih dan Indriantoro (1998) menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan dalam hubungan secara langsung. Penemuan ini menyatakan pada perusahaan yang dukungan manajemen puncaknya tinggi akan memiliki kepuasan pemakai yang lebih tinggi.

Dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengoperasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut, karena mendapat dukungan dari manajemen puncak di perusahaan tempat karyawan tersebut bekerja dan penulis menyampaikan sebuah hipotesa yaitu:

$H_{1,4}$  : Terdapat hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA dan kinerja SIA.

### **Formalisasi pengembangan Sistem Informasi**

Penelitian yang dilakukan oleh Soegiharto (2001), menemukan adanya hubungan yang signifikan dan negatif antara faktor formalisasi pengembangan sistem informasi dan pemakaian sistem, sehingga pada perusahaan yang tingkat formalisasi pengembangan sistemnya tinggi, pemakaian sistem akan lebih rendah. Sedangkan hubungannya dengan kepuasan pemakai tidak berhasil ditemukan adanya hubungan yang signifikan dalam penelitian tersebut.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Choe (1996) menemukan hal yang berbeda yaitu adanya hubungan positif dan signifikan antara formalisasi pengembangan sistem informasi dan kinerja SIA. Lee dan Kim (1992) mengemukakan formalisasi pengembangan sistem informasi berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasi secara sistematis dan

dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa pengembangan sistem informasi yang diformalisasi akan meningkatkan kinerja atau kesuksesan sistem informasi, dan peneliti menyampaikan sebuah hipotesa yaitu:

H<sub>1.5</sub>: Terdapat hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dan kinerja SIA.

### **Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai**

Penelitian Soegiharto (2001) tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan dan yang tidak. Hasil penemuan dari penelitian ini, tidak mendukung penemuan Choe (1996) yang menyatakan bahwa pada perusahaan yang memperkenalkan program pelatihan dan pendidikan akan memiliki kinerja sistem informasi akuntansi yang lebih tinggi. Kim and Lee (1995) menemukan adanya hubungan positif antara kemampuan dan pemakaian sistem, dengan menggunakan pemakai akhir dari sebelas perusahaan besar di Nabraska. Torkzadeh dan Dwyer (1994) yang melakukan penelitian di Amerika Serikat dengan responden sebanyak 282 orang, menemukan bahwa training pemakai komputer akan mempengaruhi pemakaian sistem, kepuasan sistem dan kepercayaan pemakai.

Sebuah program pelatihan maupun pendidikan yang diadakan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan akan membuat pemakai tersebut menjadi lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasainya dengan baik dan penulis menyampaikan sebuah hipotesa yaitu :

H<sub>1.1</sub>: Kinerja SIA akan lebih tinggi dalam sebuah organisasi apabila sebuah program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan dibandingkan tidak diperkenalkan.

### **Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi**

Soegiharto (2001) menemukan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang memiliki dewan pengarah (*steering committee*) dalam pengembangan sistem perusahaan dan yang tidak memilikinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penemuan ini hanya mendukung sebagian hasil penelitian yang dilakukan oleh Choe (1996) dengan menemukan pada perusahaan yang memiliki dewan pengarah akan memiliki kepuasan pemakai yang lebih tinggi, sedangkan pada pemakaian sistem, tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan.

Dengan adanya sebuah Dewan yang bertugas untuk mengarahkan pengembangan sistem, mengimplementasikan dan mengendalikan jalannya

sistem informasi tersebut akan membuat kualitas dari SIA yang digunakan menjadi lebih baik dan berarti kinerja SIA tersebut juga meningkat, dan peneliti mengajukan sebuah hipotesa yaitu:

H<sub>2,2</sub>: Kinerja SIA akan lebih tinggi dalam sebuah organisasi apabila terdapat sebuah dewan pengarah dibandingkan tidak dimiliki.

### Lokasi dari Departemen Sistem Informasi

Soegiharto (2001) dalam penelitian yang dilakukan tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang departemen sistem informasinya terpisah dan berdiri sendiri dan yang berada di bawah departemen lainnya. Penelitian Choe (1996) secara empiris meneliti mengenai perbedaan kinerja SIA antara perusahaan yang menempatkan departemen sistem informasinya secara terpisah atau berdiri sendiri dan yang ditempatkan didalam departemen lainnya dan menemukan tidak terdapat perbedaan diantara keduanya.

Departemen sistem informasi yang terpisah dan berdiri sendiri akan memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi pada perusahaan dan pemakai yang mendapatkan pelayanan yang memadai akan merasa puas dalam menggunakan sistem informasi yang diterapkan dan terus menggunakan sistem informasi tersebut dengan dukungan yang memadai dari departemen sistem informasi dan penulis mengajukan sebuah hipotesa yaitu :

H<sub>2,3</sub>: Kinerja SIA akan lebih tinggi dalam sebuah organisasi apabila departemen Sistem Informasi terpisah dan berdiri sendiri dibandingkan organisasi yang departemen Sistem Informasinya berada dibawah departemen lainnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Sampel dan Pengambilan Sampel

Objek penelitian yang dilakukan adalah perusahaan-perusahaan atau organisasi yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam mengolah data perusahaan dengan responden adalah para karyawan yang menggunakan SIA, untuk menentukan persepsi dari pemakai dalam hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi, seperti yang digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Soegiharto (2001). Responden yang dimintakan persepinya merupakan karyawan yang menggunakan SIA untuk mengolah data-data keuangannya dengan sebuah SIA, pada saat dilakukan penelitian yaitu pertengahan tahun 2002.

Populasi dari responden yang akan mengisi kuisioner adalah para pemakai sistem informasi akuntansi. Penelitian ini membatasi dengan hanya mengambil sample dari pemakai sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta karena perusahaan-

perusahaan tersebut memiliki karakteristik sistem informasi akuntansi yang relatif sama dan pada perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dengan kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala, diperlukan sebuah sistem informasi akuntansi untuk menghasikan laporan keuangan yang baik dan lengkap, sehingga pada perusahaan ini akan menggunakan sistem informasi akuntansi. Data sampel diperoleh dari buku *Indonesian Capital Market Directory 2001* yang diterbitkan oleh *Institute for Economic and Financial Research*.

### **Variabel dan Pengukurannya**

Variabel independen dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi yang terdiri dari:

#### **Faktor Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA**

Variabel ini diukur dengan mengajukan dua pertanyaan yang menunjukkan tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Variable ini diukur dengan menggunakan skala ordinal, likert tujuh point dengan angka satu menunjukkan tingkat keterlibatan yang sangat rendah atau kecil dan angka tujuh menunjukkan tingkat keterlibatan yang paling tinggi.

#### **Faktor Kemampuan Teknik dari personal SIA**

Variabel ini diukur dengan mengajukan dua pertanyaan mengenai pengalaman dari responden dalam menggunakan SIA yang sekarang dan sistem lainnya dengan pengukurannya menggunakan skala rasio tahun, seperti kurang dari satu tahun, antara satu sampai dengan tiga tahun, tiga sampai lima tahun, lima sampai tujuh tahun dan lebih dari tujuh tahun.. Rata-rata pengalaman yang dimiliki oleh responden diberikan angka masing-masing satu, tiga, lima, tujuh dan sembilan sebagai angka penimbangannya.

#### **Faktor Ukuran Organisasi**

Variabel ini diukur dengan menggunakan berapa banyak karyawan yang berkerja pada perusahaan tersebut dengan tambahan informasi mengenai bidang usaha perusahaan responden.

#### **Faktor Dukungan Manajemen Puncak**

Variabel ini diukur dengan mengajukan lima pertanyaan yang menunjukkan persepsi dari responden terhadap dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak dalam pengembangan dan operasional dari sistem informasi di perusahaan. Pertanyaan yang diajukan diukur dengan menggunakan skala ordinal, likert tujuh point dan angka satu menunjukkan pendapat sangat tidak

setuju responden terhadap pernyataan yang diajukan dan angka tujuh menunjukkan sangat setuju.

#### **Faktor Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi**

Variabel ini diukur dengan mengajukan lima pertanyaan untuk menunjukkan tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi yang telah dilakukan diperusahaan responden. Pertanyaan dijawab dengan menggunakan skala ordinal, likert tujuh point dengan angka satu menunjukkan bahwa formalisasi tidak pernah dilakukan dan angka tujuh menunjukkan bahwa formalisasi yang dilakukan atas pertanyaan tersebut selalu dilaksanakan.

#### **Faktor Keberadaan Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai**

Variabel ini diukur dengan menggunakan satu pertanyaan untuk mengetahui ada tidaknya program tersebut di perusahaan responden, jika jawabannya Ya, diajukan kembali satu pertanyaan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari program tersebut, dan diukur dengan skala ordinal, likert tujuh point dengan angka satu menunjukkan keuntungan yang diperoleh sangat rendah atau kecil dari program pelatihan dan pendidikan yang dijalankan perusahaan dan angka tujuh menunjukkan keuntungan yang diperoleh sangat tinggi.

#### **Faktor Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi**

Variabel ini diukur dengan mengajukan satu pertanyaan untuk mengetahui ada tidaknya Dewan Pengarah (*steering committee*) di perusahaan responden dengan diukur menggunakan skala nominal dengan format jawaban Ya atau Tidak.

#### **Faktor Lokasi Departemen Sistem Informasi**

Variabel ini diukur dengan mengajukan satu pertanyaan untuk mengetahui lokasi dari departemen Sistem Informasi apakah terpisah dari departemen lainnya dan berdiri sendiri atau berada dibawah departemen lainnya dengan menggunakan skala nominal.

#### **Variable Dependen**

Sebagai variabel dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi yang dibagi menjadi dua bagian yaitu:

#### **Kepuasan Pemakai Sistem**

Variabel kepuasan pemakai sistem diukur dengan menggunakan sebelas pertanyaan untuk mengetahui tingkat kepuasan pemakai terhadap sistem

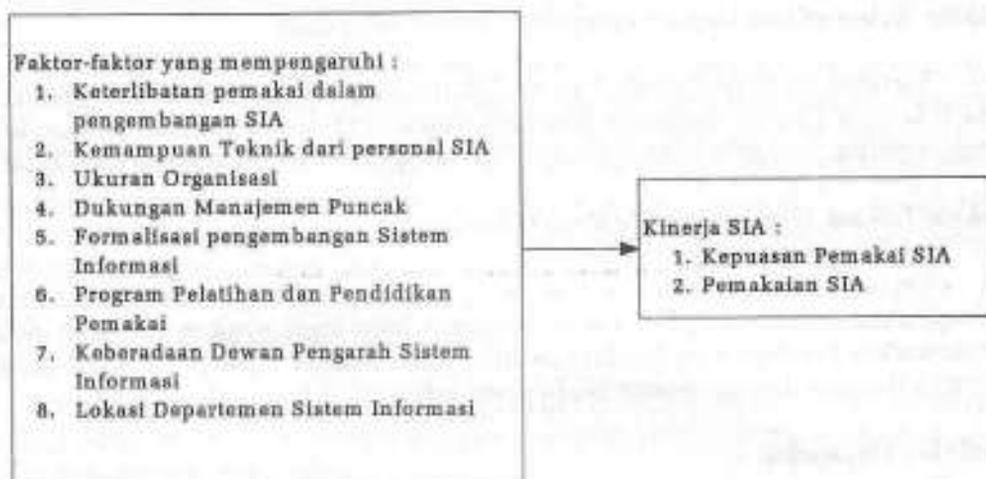
informasi akuntansi yang sedang digunakan sekarang diperusahaan responden. Pertanyaan ini diukur dengan menggunakan skala ordinal, likert tujuh point dengan angka satu menunjukkan persepsi sangat tidak setuju dan angka tujuh menunjukkan sangat setuju terhadap pertanyaan yang diajukan.

### Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi

Variabel ini diukur dengan mengajukan dua buah pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemakaian sistem oleh pemakai. Pertanyaan pertama diajukan dengan menggunakan skala ordinal, likert tujuh point dengan angka satu menunjukkan bahwa responden tidak menggunakan sistem dan angka tujuh menunjukkan bahwa pemakai sangat sering menggunakan sistem informasi di perusahaannya. Sedangkan pertanyaan kedua diajukan untuk mengetahui keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem diperusahaannya, pertanyaan ini diukur dengan menggunakan skala likert tujuh point dengan angka satu menunjukkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi adalah ragu-ragu dan angka tujuh menunjukkan sangat ingin sekali menggunakan sistem informasi.

## GAMBAR 1

### Model Penelitian



### Pengumpulan Data

Data yang digunakan dikumpulkan dengan menggunakan data Primer yaitu metode *mail survey* yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner ke perusahaan-perusahaan melalui bantuan jasa pengiriman (pos). Instrumen pengumpulan data mengenai persepsi pemakai terhadap sistem informasi akuntansi menggunakan kuisioner yang dikembangkan oleh Soegiharto (2001)

sebagai instrumen penelitiannya dengan sebagian diadopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Choe (1996).

Kuisisioner yang disebarakan untuk mengukur masing-masing variabel, sebelumnya diajukan dua pertanyaan pendahuluan masing-masing untuk mengetahui Departemen mana responden sekarang bekerja dengan mengajukan lima pilihan yaitu departemen akuntansi umum, akuntansi biaya, perpajakan, keuangan dan lainnya dengan diminta untuk menyebutkan nama departemennya, dan nama sistem informasi akuntansi yang digunakan didepartemen responden. Selain dua pertanyaan tersebut diajukan satu pertanyaan lagi untuk mengetahui apakah didepartemen responden sekarang ini menggunakan Sistem Informasi Akuntansi, jika jawabannya adalah Ya maka kuisisioner tersebut dianggap sah untuk diikuti sertakan dalam analisis data yang akan dilakukan, dan jika tidak maka kuisisioner tersebut tidak akan diikutsertakan dalam analisis selanjutnya walaupun telah diisi dengan lengkap. Kuisisioner yang pengisiannya tidak lengkap juga tidak akan diikutsertakan dalam analisis data.

### **Metode Analisis Data**

Data yang terkumpul dari kuisisioner sebelum dilakukan analisis data dilakukan pengeditan dan pengkodean untuk setiap butir pertanyaan dan variabel. Setelah proses ini akan diperoleh data-data yang pengisian kuisisionernya telah lengkap dilakukan dan sah untuk diikuti sertakan dalam pengolahan data selanjutnya yang terdiri dari dua tahap yaitu uji kualitas data yaitu reliabilitas dan validitas (hasil pengujian disajikan dalam tabel 1) dan pengujian hipotesa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Koefisien Korelasi Pearson untuk menguji hipotesis pertama dan metode pengujian U Test

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Uji hipotesis pertama**

#### **Faktor Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan SIA**

Variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, dari koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif terhadap sebagian kinerja sistem informasi akuntansi. Dari dua variabel yang digunakan untuk menentukan kinerja SIA yaitu kepuasan pemakai dan pemaknaan sistem, variabel keterlibatan pemakai hanya mempengaruhi secara signifikan terhadap pemaknaan sistem informasi. Pemakai sistem informasi yang dilibatkan dalam proses pengembangan SIA akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA karena pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan, yang pada akhirnya kinerja SIA dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Soegiharto (2001) dan Hwang dan Thorm (1999) dengan menemukan

hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dan kinerja SIA, tetapi hanya hubungan dengan pemakaian sistem informasi yang signifikan. Hasil penelitian ini mendukung sebagian dari hasil penelitian Choe (1996) yang menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja SIA. Setianingsih dan Indriantoro (1998), Lin dan Benjamin (2000), Khalil (1997) meneliti hubungan keterlibatan pemakai dan kepuasan pemakai yang menemukan hasil yang positif sedangkan hubungan yang signifikan tidak berhasil dibuktikan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang tidak berhasil menemukan hubungan yang signifikan antara keterlibatan pemakai dan kepuasan pemakai, kemungkinan terjadi karena responden yang berasal dari karyawan pemakai pada tingkat staf yang tidak memiliki pengaruh yang cukup terhadap jenis dan karakteristik sistem informasi yang digunakan oleh perusahaan sesuai dengan keinginan responden, sehingga tidak memperoleh kepuasan dalam menggunakan sistem informasi. Sedangkan untuk pemakaian sistem yang ditunjukkan dengan frekuensi pemakai dalam menggunakan SIA dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya dan keinginan untuk menggunakan sistem tersebut kemungkinan dikarenakan kebijakan yang telah diterapkan oleh manajemen perusahaan sehingga pemakai (staf) tidak memiliki pilihan untuk tidak menggunakan sistem yang telah ditetapkan untuk digunakan dalam perusahaan atau karyawan tersebut merasa dilibatkan dalam pengembangan sistem dan akan memberikan rasa yang lebih bertanggung jawab atas sistem informasi yang dihasilkan dan akan menggunakannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemakai yang semakin sering dilibatkan dalam pengembangan SI, kinerja SIA akan lebih tinggi dengan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan SIA dan kinerja SIA, dengan hanya hubungan yang positif dan signifikan dengan pemakaian sistem informasi yang signifikan sedangkan dengan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi tidak signifikan.

### **Faktor Kemampuan Teknik Personal SI**

Variabel kemampuan teknik personal SI, dari koefisien korelasinya menunjukkan hubungan yang positif terhadap variabel kepuasan pemakai dan hubungan negatif terhadap variabel pemakaian sistem. Variabel kemampuan teknik personal SI yang menggunakan rata-rata pengalaman dari responden dalam menggunakan sistem informasi yang sekarang digunakan dan yang digunakan sebelumnya, tidak terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja SIA, baik kepuasan pemakai maupun pemakaian sistem. Kemampuan yang dimiliki oleh personal SI, dengan pengalaman yang dimiliki dalam menggunakan sistem yang sekarang dan sistem sebelumnya, tidak meningkatkan kepuasan bagi pemakai dan keinginan untuk menggunakannya.

Hasil dari penemuan dari penelitian ini mendukung penemuan dari Soegiharto (2001), sebagian dari penelitian Choe (1996) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan dengan kepuasan pemakai. Hasil penelitiannya ini tidak dapat membuktikan hubungannya dari penelitian yang

dilakukan oleh Lee dan Kim (1995), yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan pemakai akhir dan pemanfaatan sistem informasi.

Hubungan yang tidak signifikan ini kemungkinan terjadi karena pemilihan responden pada posisi staf yang kemungkinan untuk berpindah tempat kerja dengan sistem informasi yang berbeda lebih besar, sehingga pengalaman yang dimiliki dengan menentukan jumlah tahun menggunakan sistem informasi yang ada kurang dapat menunjukkan kondisi yang sebenarnya pada perusahaan yang proses pengembangan sistem informasinya telah berjalan dengan baik dan dalam waktu yang cukup lama. Sedangkan dari hubungan yang negatif dengan pemakaian sistem kemungkinan disebabkan oleh pemakai yang terlalu lama menggunakan sebuah sistem informasi yang sama akan menjadi bosan dan keinginan untuk menggunakannya semakin menurun walaupun pemakai akan memiliki kemampuan yang semakin meningkat atau baik dalam penggunaannya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama pemakai menggunakan sebuah system informasi, yang akan meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan SI secara lebih optimal, akan meningkatkan kepuasan pemakai tetapi akan lebih jarang untuk menggunakannya.

### **Faktor Ukuran Organisasi**

Variabel ukuran organisasi dengan kinerja SIA memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini berarti ukuran organisasi yang semakin besar, yang akan didukung oleh sumber daya yang lebih besar, akan meningkatkan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem dalam sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Choe(1996) yang menemukan hal yang sama. Sedangkan Soegiharto(2001) menemukan hasil yang berbeda, dengan arah hubungan negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar akan memiliki kinerja SIA yang lebih tinggi.

### **Faktor Dukungan Manajemen Puncak**

Variabel dukungan manajemen puncak memiliki hubungan yang positif dengan kinerja SIA tetapi hanya dengan kepuasan pemakai yang signifikan sedangkan hubungan dengan pemakaian sistem informasi tidak signifikan. Dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan operasi sistem informasi perusahaan, akan meningkatkan kepuasan bagi pemakai.

Pemakaian sistem informasi yang tidak signifikan, kemungkinan terjadi karena dengan adanya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak untuk mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi tertentu, pemakai pada tingkat staf tidak merasakan pengaruh dari dukungan yang diberikan manajemen puncak untuk menggunakan sistem yang ada.

Hubungan ini menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan manajemen puncak yang semakin tinggi dalam proses untuk pengembangan sistem informasi dan operasinya, kepuasan pemakai akan dalam menggunakan sistem yang ada semakin tinggi juga. Hasil penemuan ini tidak dapat membuktikan penemuan dari penelitian Setianingsih dan Indriantoro (1998) yang menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan dengan kepuasan pemakai.

### **Faktor Formalisasi Pengembangan SI**

Variabel formalisasi pengembangan sistem informasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pemakai dan negatif dan signifikan dengan pemakaian sistem informasi. Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan antara formalisasi pengembangan SI dan pemakaian sistem, kemungkinan terjadi karena pemilihan sampel yang berasal dari tingkat staff di departemen teknis (pemakai) kurang memiliki akses yang cukup terhadap proses pengembangan sistem informasi yang dilakukan oleh perusahaan sehingga tidak dapat menunjukkan kondisi yang sebenarnya dari keseluruhan proses formalisasi pengembangan sistem informasi yang dilakukan perusahaan tempat responden bekerja. Hasil penelitian ini mendukung sebagian dari penelitian Choe (1996) yang menemukan hubungan yang positif dan signifikan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi yang diterapkan perusahaan dalam proses pengembangan sistem informasinya, kepuasan pemakai akan semakin tinggi, tetapi pemakaian sistem akan menurun (hasil selengkapnya disajikan dalam tabel 2)

### **Uji Hipotesa Kedua**

#### **Faktor Keberadaan Program Pelatihan dan Pendidikan pemakai**

Perusahaan yang memperkenalkan sebuah program pelatihan dan pendidikan pemakai dan perusahaan yang tidak memperkenalkannya terdapat perbedaan yang signifikan dengan kepuasan pemakai, tetapi tidak terbukti menunjukkan adanya perbedaan dengan pemakaian sistem. Pemakaian sistem, yang tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan diantara perusahaan yang menjalankan program pelatihan dan pendidikan pemakai untuk memberikan pengertian yang memadai terhadap sistem informasi yang digunakan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pemakai yang walaupun tidak diadakan program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai secara formal dalam perusahaan, pemakai akan memiliki pemahaman yang memadai terhadap sistem informasi yang digunakan dari pengalaman pemakai sendiri dan mitra kerjanya di departemen yang sama.

Hasil penelitian ini berhasil mendukung sebagian dari hasil penelitian Choe (1996) dan Torkzadeh dan Dwyer (1994) yang menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang memperkenalkan program pelatihan dan pendidikan bagi pemakainya dan yang tidak pada kinerja SIA, sedangkan hasil

penelitian Soegiharto (2001) yang tidak menemukan adanya perbedaan kinerja SIA. Hasil penelitian ini juga tidak berhasil membuktikan adanya perbedaan atau pengaruh dari adanya program pelatihan dan pendidikan pemakai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan yang memperkenalkan dan menjalankan program pelatihan dan pendidikan akan memberikan kepuasan pemakai yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak memperkenalkan program pelatihan dan pendidikan pemakai.

### **Faktor Eksistensi dari Dewan Pengarah (Steering Committee)**

Pemakaian sistem dalam perusahaan yang memiliki dewan pengarah dan yang tidak memilikinya, memiliki perbedaan yang signifikan sedangkan untuk kepuasan pemakai tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kepuasan pemakai yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan ini, kemungkinan terjadi karena sebuah dewan pengarah yang memberikan pengarahan dan pengendalian proses pengembangan sistem informasi pada perusahaan yang memiliki dewan pengarah tidak menjalankan fungsinya dengan baik sampai ke tingkat bawah (staf), sehingga responden tidak merasakan pengaruh yang cukup dari dewan pengarah tersebut.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penemuan dari Choe (1996) yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan pada kepuasan pemakai dan tidak signifikan dengan pemakaian sistem informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, perusahaan yang memiliki dewan pengarah, pemakaian SI akan semakin tinggi

### **Faktor Lokasi Departemen Sistem Informasi**

Lokasi dari departemen sistem informasi yang terpisah dan berdiri sendiri (independen) dan yang berada dibawah departemen lainnya (dependen) memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kepuasan pemakai.

Tidak adanya perbedaan antara departemen sistem informasi yang berdiri sendiri dan yang berada di departemen lainnya atas pemakaian sistem informasi, kemungkinan terjadi karena fungsi utama departemen sistem informasi yang memberikan pelayanan terhadap pemakai SIA di departemen lainnya, yang walaupun tidak berdiri sendiri tetap dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pemakai dalam mendukung penggunaan SIA di perusahaan. Tidak berdiri sendiri dan terpisahnya departemen sistem informasi pada perusahaan kemungkinan diterapkan dengan pertimbangan efisiensi kerja perusahaan dan ukuran perusahaan yang tidak terlalu besar sehingga lebih memilih untuk menggunakan sumber daya dari luar (*outsources*) untuk memberikan pelayanan dalam hal sistem informasi yang digunakan.

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Choe (1996) dan hanya mendukung sebagian dari penelitian Soegiharto (2001) yang tidak menemukan perbedaan yang signifikan, baik untuk kepuasan maupun pemakaian sistem informasi.

Hasil penemuan ini menunjukkan bahwa, kepuasan pemakai pada perusahaan yang departemen sistem informasinya berada di departemen lainnya (dependen), akan lebih tinggi daripada perusahaan yang departemen sistem informasinya terpisah dan berdiri sendiri (disajikan dalam tabel 3)

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan dalam sebuah perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai (*user satisfaction*) dan pemakaian sistem informasi (*system usage*) memiliki hubungan dengan pemakai yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan operasional sistem informasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, keberadaan program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi dan lokasi departemen sistem informasi.

Kepuasan pemakai akan meningkat apabila manajemen puncak memberikan dukungan yang semakin tinggi, formalisasi pengembangan sistem informasi yang dilaksanakan dengan baik, dan ukuran organisasi yang semakin besar, program pelatihan dan pendidikan diperkenalkan dan dijalankan, dan departemen SI yang berada pada departemen lainnya. Sehingga untuk memperoleh kinerja SIA yang lebih baik, dengan kepuasan pemakai yang tinggi sebuah perusahaan yang menerapkan SIA harus memperhatikan faktor-faktor diatas.

Tingkat pemakaian sistem informasi (*system usage*) akan lebih tinggi apabila pemakai lebih banyak dilibatkan dalam proses pengembangan system informasi, perusahaan memiliki dewan pengarah SI, tetapi dengan ukuran organisasi yang semakin besar dan formalisasi pengembangan SI yang meningkat, pemakaian system informasi akan menurun. Sehingga untuk memperoleh kinerja SIA dengan digunakannya sistem informasi oleh pemakai harus memperhatikan faktor-faktor tersebut.

### Keterbatasan

Keterbatasan yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat pengembalian kuesioner yang hanya 9.8 %, dengan terbatasnya dana dan waktu, sehingga hasil penelitian yang dilakukan tidak dapat digeneralisasi untuk menggambarkan kondisi objek penelitian secara keseluruhan yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001

2. Pemilihan sampel dengan mengambil responden dari tingkat staf yang umumnya tidak memiliki pengalaman kerja yang cukup dari masa kerjanya yang pendek, dan pengetahuan yang masih terbatas dengan perusahaan tempatnya bekerja, tidak dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya atas proses pengembangan dan pengoperasian sebuah sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan.
3. Pengukuran kinerja SIA yang hanya menggunakan kepuasan kerja dan pemakaian sistem informasi dengan berdasarkan persepsi pemakai sistem informasi dan tanpa memperhatikan hasil dari sistem informasi yang digunakan seperti kualitas informasi, kepuasan pemakai informasi atas hasil pengolahan datanya dan faktor-faktor lainnya, tidak dapat menunjukkan kinerja SIA yang sebenarnya.
4. Hasil yang tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kinerja SIA dan kemampuan teknik pemakai yang diukur dengan pengalaman yang dimiliki pemakai dengan sistem yang sekarang dan sebelumnya, dengan responden yang masa kerjanya sedikit kurang dapat untuk dijadikan ukuran bagi kemampuan yang dimiliki oleh personal sistem informasi.

### Implikasi

Berdasarkan keterbatasan yang peneliti kemukakan diatas, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi untuk peneliti lainnya dimasa yang akan datang sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat meningkatkan tingkat pengembaliannya sehingga dapat lebih mewakili sampel yang ada, baik itu dengan menentukan sample penelitian yang lebih teliti dan metode pengumpulan data yang menggunakan *mail survey* dapat diperbaiki.
2. Sampel yang akan dijadikan responden penelitian, dapat lebih diperluas dengan tidak hanya pada tingkat staf pemakai pada departemen akuntansi, perpajakan, dan keuangan, tetapi lebih ketingkat yang lebih tinggi seperti supervisor, asisten manajer dan manajer sehingga dapat memberikan persepsi yang lebih mencerminkan kondisi sistem informasi akuntansi perusahaan yang sebenarnya.
3. Pengukuran kinerja SIA tidak hanya menggunakan kepuasan pemakai dan dan pemakaian sistem informasi, tetapi dapat diperluas seperti kualitas informasi, kualitas sistem informasi dan lain sebagainya.
4. Untuk mengukur kemampuan teknik personel SIA, tidak hanya menggunakan lamanya responden menggunakan sistem informasi.

### REFERENSI

\_\_\_\_\_. Indonesian Capital Market Directory 2001, 12th Edition, Institute for Economic and Financial Research, Jakarta, 2001

- Bodnar, George.H., and William, S.Hopwood., "Accounting Information Systems", 8th Edition, Prentice Hall Inc, New Jersey, 2001
- Choe, J.M., " The Relationship Among Performance of Accounting Information System, Influence Factors, and Evolution Level of Information Systems," *Journal of Management Information Systems* (12:1), Spring 1996, pp 215-239
- Conrath, David.W, Mignen, Oliver.P, "What is Being Done to Measure User Satisfaction with EDP/ MIS ?," *Information & Management* (19:1), August 1990, pp 7-19
- Hwang, Mark.I., and Thorm, Ron.G., "The Effect of User Engagement on System Success : A Meta Analytical Integration of Research Findings," *Information & Management* (35:4), April 1999, pp 229-236
- Jahangir, Karimi., Anol, Bhattacharjee., Yash P.Gupta., and Toni, M.Somers, "The Effects of MIS Steering Committees on Information Technology Management Sophistication," *Journal of Management Information Systems* (17:2), Fall 2000, pp 207-230
- Khalil, Omar.EM and Elkordy, Manal.M, "The Relationship of Some Personal and Situational Factors to IS Effectiveness : Empirical Evidence from Egypt," *Journal of Global Information Management* (5:2), Spring 1997, pp 22-34
- Lee, Jinjoo and Kim, S.H., "The Relationship between Procedural Formalization in MIS Development and MIS Success : A Contingent Analysis," *Information & Management*, (22:2), February 1992, pp 89-111
- Lee, S.M., Kim.Y.R., and Lee, J.J., "An empirical Study of The Relationships among End-User Information Systems Acceptance, Training, and Effectiveness," *Journal of Management Information Systems* (12:2), Fall 1995, pp 189-202
- Lin, Winston. T., and Benjamin, B.M., "The Relationship between user participation and system success : A Simultaneous Contingency Approach," *Information & Management* (37:6), September 2000, pp 283
- Setianingsih, Sunarti., dan Indriantoro, Nur., "Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Komunikasi Pemakai-Pengembang terhadap Hubungan Partisipasi dan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Infomasi," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* (1:2), Juli 1998, hal 192-207
- Singgih, Sutoso, "Buku Latihan Statistik Non Parametrik", PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2001
- Singgih, Sutoso, "Buku Latihan Statistik Parametrik", PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2000
- Soegiharto, "Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information System," *Gadjah Mada International Journal of Business* (3:2), May 2001, pp 177 - 202
- Soegiharto, "The Effects Of Orngaization's Level Of Information System Evolution On The Relationship Between Influence Factors And Accounting Information Systems Performance," *Gadjah Mada International Journal of Business* (4:2), January 2002, pp 67-89
- Torkzadeh, G., and Dwyer,D.J., "A Path analytic Study of Determinants of IS Usage," *Omega (POMG)*, July 1994

TABEL 1

## Koefisien Reliabilitas Cronbach

Variabel	Test Pendahuluan		Data yang Terkumpul	
	Jumlah item	Koefisien Alpha	Jumlah item	Koefisien Alpha
Kepuasan Pemakai SIA	11	0,7620	11	0,8850
Pemakaian Sistem	2	0,6022	2	0,7691
Keterlibatan Pemakai dalam pengembangan SIA	2	0,8397	2	0,9592
Dukungan Manajemen Puncak	5	0,9232	2	0,9323
Formalisasi Pengembangan SI	5	0,9178	5	0,8608

Sumber : Uji Kualitas Data

TABEL 2

Koefisien Korelasi Pearson  
antara Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kinerja SIA (n=67)

Kinerja SIA	Faktor-faktor yang mempengaruhi				
	Keterlibatan Pemakai	Kemampuan Personal SI	Ukuran Organisasi	Ukuran Organisasi	Formalisasi Pengembangan SI
Kepuasan Pemakai	$r = 0,034$ $p = 0,783$	$r = 0,026$ $p = 0,833$	$r = 0,243$ $p = 0,024$	$r = 0,558$ $p = 0,000$	$r = 0,459$ $P = 0,000$
Pemakaian Sistem	$r = 0,317$ $p = 0,009$	$r = -0,160$ $p = 0,197$	$r = -0,229$ $p = 0,031$	$r = 0,039$ $p = 0,752$	$r = -0,368$ $P = 0,002$

Sumber : Uji Koefisien Korelasi Pearson (Uji Hipotesa pertama)

TABEL 3

## Mann Whitney U Test untuk Menguji Perbedaan Kinerja SIA

Kinerja SIA	Faktor yang mempengaruhi		
	Pelatihan dan Pendidikan Pemakai	Dewan Pengarah SI	Lokasi Departemen SI
Kepuasan Pemakai	Mean Rank	Mean Rank	Mean Rank
	Tidak ada 40.00 (n=35)	Tidak ada 34.71 (n=51)	Independen 35.79 (n=61)
	Ada 27.44 (n=32)	Ada 31.75 (n=16)	Dependen 15.83 (n=6)
	$z = -2.641$ 2-tailed P= .008	$z = -.546$ 2-tailed P= .585	$z = -2.398$ 2-tailed P= .016
Pemakaian Sistem	Mean Rank	Mean Rank	Mean Rank
	Tidak ada 30.14 (n=35)	Tidak ada 38.71 (n=51)	Independen 33.23 (n=61)
	Ada 38.22 (n=32)	Ada 19.00 (n=16)	Dependen 41.83 (n=6)
	$z = -1.748$ 2-tailed P= .080	$z = -3.537$ 2-tailed P= .000	$z = -1.064$ 2-tailed P= .287

Sumber : Uji Mann Whitney U Test (Uji Hipotesa kedua)